
ANALISIS PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGI DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Andi Indra Martini

Ecce.aim79@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Mamuju

Abstrak : Perkembangan *financial technologi* dan keputusan investasi yang pesat dibidang perbankan menjadi dasar penilaian investor untuk menilai kinerja keuangan dari suatu perusahaan sehingga layak menjadi pilihan investasi khususnya bidang perbankan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu : melalui pengumpulan data laporan keuangan beberapa bank yang menjadi objek penelitian yang terdiri dari neraca dan laporan laba-rugi pada 29 bank umum yang listing di BEI, dengan periode pembukuan 2018-2022. Hasil penelitian menunjukkan **Hasil bahwa:** (1) *Financial Tehnologi* berpengaruh terhadap kinerja keuangan, Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien beta Fintech terhadap Kinerja Keuangan sebesar 0,162 dan t-statistik yaitu sebesar 2,258. Dari hasil ini dinyatakan t-statistik signifikan karena $> 1,96$ dengan nilai p value $0,039 < 0,05$ (2) Keputusan Investasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien beta Keputusan Investasi terhadap Kinerja Keuangan sebesar 0,114 dan t-statistik yaitu sebesar 2,433. Dari hasil ini dinyatakan t-statistik signifikan karena $> 1,96$ dan nilai p value $0,048 < 0,05$

Kata Kunci : *finansial technologi*, keputusan investasi dan kinerja keuangan

Abstract : *Developments in financial technology and rapid investment decisions in the banking sector are the basis for investors' assessments to assess the financial performance of a company so that it is worthy of being an investment choice, especially in the banking sector. This study uses secondary data, namely: through collecting data on the financial statements of several banks which are the object of research consisting of balance sheets and income statements for 29 commercial banks listed on the IDX, with the 2018-2022 accounting period. The results of the study show that: (1) Financial Technology has an effect on financial performance, The test results show that the beta coefficient value of Fintech on Financial Performance is 0.162 and the t-statistic is 2.258. From these results, the t-statistic is significant because it is > 1.96 with a p value of $0.039 < 0.05$ (2) Investment Decisions have an effect on financial performance. The test results show that the beta coefficient value of Investment Decisions on Financial Performance is 0.114 and the t-statistic is 2.433. From these results, the t-statistic is significant because it is > 1.96 and the p value is $0.048 < 0.05$.*

Keywords : *Financial technology, investment decisions and Financial Performance*

PENDAHULUAN

Perkembangan *Fintech* atau finansial teknologi dewasa ini merupakan terobosan baru dalam dunia sektor keuangan yang saat ini sangat marak digunakan dalam dunia perdagangan, bisnis serta untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Saat ini *fintech* telah memiliki payung hukum yaitu telah diterbitkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 13/POJK.02/2018 tentang Inovasi Keuangan Digital. Disektor Jasa Keuangan. Peraturan ini dikeluarkan mengingat kemajuan fintech yang sangat cepat dalam menghasilkan inovasi keuangan digital yang aman bertanggung jawab, serta mengutamakan perlindungan konsumen dan memiliki resiko terkelola dengan baik.

Kemunculan *financial technologi (fintech)* adalah sebuah inovasi yang mampu merubah sebuah pasar eksisting dengan memperkenalkan kepraktisan, kemudahan akses, kenyamanan, dan biaya yang ekonomis. Fenomena tersebut biasa dikenal dengan istilah Inovasi Disruptif atau *Disruptive Innovation* (Bower & Christensen, 1995).

Tujuan dilaksanakan teknologi finansial adalah untuk mendorong inovasi di bidang keuangan dengan menerapkan perlindungan konsumen serta manajemen resiko dan kehati-hatian guna tetap menjaga stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan sistem pembayaran yang efisien, lancar, aman, dan andal. Ruang lingkup dalam teknologi finansial yang wajib diikuti oleh entitas bisnis adalah mulai dari pendaftaran, *regulatory sandbox*, perizinan dan persetujuan, hingga pemantauan dan pengawasan.

A. TINJAUAN TEORI

1. FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH).

Financial technology adalah salah satu implementasi penggunaan teknologi informasi yang berhubungan dengan keuangan. Professor Douglas W. Arner (dalam Mawarni, 2017), dari Hongkong University menjelaskan perkembangan *Financial technology* ke dalam empat era. *Fintech* 1.0 berlangsung antara tahun 1866-1967, era pengembangan infrastruktur dan komputerisasi sehingga terbentuk jaringan keuangan global. *Fintech* 2.0 berlangsung antara tahun 1967-2008, era penggunaan internet dan digitalisasi di sektor keuangan.

Financial technology 3.0 dan *Financial technology* 3.5 berlangsung dari tahun 2008 sampai sekarang. *Fintech* 3.0 merupakan era penggunaan telepon maupun smartphone di sektor keuangan. *Fintech* 3.5 merupakan era kemunculan 14 wujud bisnis teknologi keuangan sebagai pendatang baru yang memanfaatkan peluang dari inovasi proses teknologi, produk dan model bisnis serta perubahan perilaku masyarakat.

Ada beberapa alat yang biasa digunakan dalam kegiatan *financial technology (Fintech)* yaitu :

a. Internet Banking

Menurut Khairy Mahdi (2012), menyatakan *internet banking* merupakan pemanfaatan teknologi internet sebagai media untuk melakukan transaksi yang berhubungan dengan transaksi perbankan. Kegiatan ini menggunakan jaringan internet sebagai perantara atau penghubung antara nasabah bank dan pihak bank. Selain itu bentuk transaksi yang dilakukan bersifat maya atau tanpa memerlukan proses tatap muka antara nasabah dan petugas bank yang bersangkutan.

b. Mobile Banking

Pengertian mobile banking (M-banking) menurut Riswandi, Budi dan Agus (2005), merupakan suatu layanan inovatif yang ditawarkan oleh bank yang memungkinkan pengguna kegiatan transaksi perbankan melalui smartphone. Fitur-fitur layanan mobile banking antara lain layanan informasi (saldo, mutasi rekening, suku bunga, dan lokasi cabang/ATM terdekat) dan layanan transaksi, seperti transfer, pembayaran tagihan (listrik, air, internet), pembelian pulsa, dan berbagai fitur lainnya. Untuk menggunakan *mobile banking*, nasabah harus

mendaftarkan diri terlebih dahulu ke bank. Nasabah dapat memanfaatkan layanan mobile banking dengan cara mengakses menu yang telah tersedia pada aplikasi yang terinstal di ponsel. Apabila nasabah menggunakan mobile banking melalui aplikasi yang terinstal di ponsel, nasabah harus mengunduh dan menginstal aplikasi pada telepon seluler terlebih dahulu. Pada saat membuka aplikasi tersebut, nasabah harus memasukkan User-ID dan password untuk login, kemudian nasabah dapat memilih menu transaksi yang tersedia dan diminta memasukkan OTP saat menjalankan transaksi.

2. KEPUTUSAN INVESTASI

Pasar modal Indonesia yang sekarang ini sedang membaik pasca krisis, yang dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi Indonesia yang bertumbuh pada level 4,5%-5,5% dan diperkirakan akan meningkat untuk tahun-tahun berikutnya. Selain itu dengan naiknya indeks BEI (Bursa Efek Indonesia) dan Pasar modal Indonesia dilihat dari IHSG penutupan tahun 2007 sebesar 52,1%, 2008 sebesar 51,17%, dan 2009 sebesar 68,06%, sehingga Indonesia dinilai akan menjadi salah satu pilihan investasi utama dunia pada tahun 2010 sehingga dana-dana investasi asing akan mengalir di Indonesia.

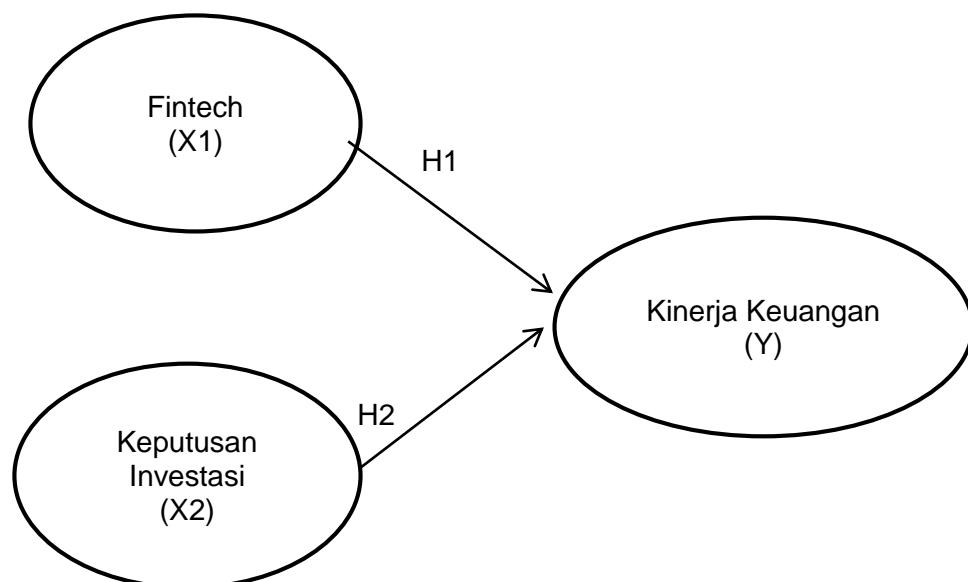
3. KINERJA KEUANGAN

Kinerja keuangan adalah kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu yang mencakup pengumpulan dan penggunaan dana yang diukur oleh beberapa indikator rasio profitabilitas. Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan untuk mengelola dan mengendalikan sumber dayanya (James & Wachowicz, 2001).

Kinerja keuangan dapat diukur melalui data pada laporan keuangan. Laporan keuangan meliputi arus kas, neraca, laba-rugi, dan perubahan modal yang menjadi informasi bagi manajer perusahaan dalam mengambil kebijakan keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah kondisi keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca perhitungan untung / rugi, dan informasi keuangan lainnya, seperti arus kas dan laba ditahan (Didin, 2017).

Dari beberapa uraian diatas, maka kerangka konseptual pada penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut :

Gambar 1 : Kerangka konseptual penelitian



a. Hasil Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskritif

Variabel	N	Mean	Observed Min	Observed Max	Standard Deviation
Fintech	145	2.68	2	3	0.465
TAG	145	0.59	-0.08	46.37	3.849
ROA	145	0.83	-18.05	11.94	2.836
ROE	145	2.67	-231.51	97.93	26.288

Sumber : data diolah SmartPLS 2023

2. Analisis Data

Proses pengolahan data pada penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS). PLS merupakan metode alternatif analisis dengan *Structural Equation Modelling* (SEM) yang berbasis *variance*. Seperti dalam penelitian ini, jumlah sampel adalah 29 Alat bantu yang digunakan adalah program SmartPLS versi 2 yang dirancang khusus untuk mengestimasi persamaan

a. Uji Validitas

Suatu kuesioner dapat dikatakan memenuhi discriminant validity apabila nilai cross loading indikator ke konstruk yang diukur lebih besar daripada loading ke konstruk lain. Nilai Outer Loading merupakan nilai loading faktor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Nilai yang diharapkan $> 0,7$

Tabel 2 Outer Loading

	Outer loadings
X1 <- Fintech	1.000
X2 <- Keputusan Investasi	1.000
Y <- Kinerja Keuangan	0.915

Sumber : data olah SmartPLS

Pada tabel diatas memiliki standar pengukuran nilai setiap item yang mengukur variabel mempunyai $LF \geq 0.70$. Dua (2) variabel dengan nilai loading factor lebih kecil dari < 0.70 dan Enam (6) dinyatakan valid karena mempunyai nilai loading factor indikator ke konstruk yang diukur lebih besar dari pada standard loading factor.

Tabel 3 Cross Loading

	Corporate Governance	Fintech	Keputusan Investasi	Kinerja Keuangan	Nilai Perusahaan
X1	-0.064	1.000	-0.136	0.164	-0.232
X2	0.133	-0.136	1.000	-0.03	0.001
Y.1	-0.015	0.116	-0.032	0.915	-0.224

Sumber : data diolah SmartPLS 2023

Cross Loading adalah evaluasi discriminant validity pada level item pengukuran. Pada tabel diatas menunjukkan 8 (delapan) indikator variabel memiliki korelasi lebih tinggi dengan variabel terkait dibandingkan berkorelasi dengan variabel lainnya.

Tabel 4 Fornell – Larcker

	Corporate Governance	Fintech	Keputusan Investasi	Kinerja Keuangan	Nilai Perusahaan
Fintech	-0.064	1.000	-	-	-
Keputusan Investasi	0.133	-0.136	1.000	-	-
Kinerja Keuangan	-0.043	0.164	-0.030	0.819	-

Sumber : data diolah SmartPLS 2023

Pada tabel diatas memiliki standar Akar AVE harus lebih besar dari korelasinya dengan variabel lainnya, maka discriminant validity untuk variabel dikatakan terpenuhi.

Pada keseluruhan variabel diatas menunjukkan bahwa Akar AVE yang dimiliki lebih besar dari korelasinya dengan variabel lainnya maka discriminaty validity untuk Fintech, Corporate Governance, Keputusan Investasi, Kinerja Perusahaan, dan Nilai Perusahaan.

b. Uji Reliabilitas Kontras korelasi data

Konstruk dinyatakan reliable jika nilai composite reliability maupun cronbach alpha di atas 0,70 (Ghozali & Latan, 2015)

Tabel 5 Nilai Composite Reliability

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Kinerja Keuangan	0.535	0.645	0.800	0.670

Sumber : data diolah SmartPLS 2023

Menunjukkan bahwa nilai **Composite Reliability** untuk masing-masing konstrak tiga variabel yang lebih besar dari $\geq 0,5$ dari pada nilai korelasinya sehingga konstrak dalam model penelitian ini masih dapat dikatakan memiliki discriminant reliability yang baik. Dan nilai Ave (Average Variance Extracted) lebih besar dari $\geq 0,5$ sehingga konstrak dalam model penelitian ini reliabel.

3. Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Pengujian *inner* model atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel, nilai signifikansi, dan *R-square* dari model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *tabel Inner VIF* untuk konstruk dependen, uji t, serta nilai dari koefisien parameter jalur struktural. Berikut Tabel VIF

Tabel 6 Variance Inflated Factor

	VIF
Fintech -> Kinerja Keuangan	1.001
Keputusan Investasi -> Kinerja Keuangan	1.003

Sumber : data olah SmartPLS

Pada tabel VIF (Variance Inflated Factor) menjelaskan bahwa semua variabel dependen memiliki nilai kurang dari 5 maka tidak ada multikolinearitas antara variabel yang mempengaruhi kinerja perusahaan dan nilai perusahaan

Penilaian model dengan PLS dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten

independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif.

Tabel. 7 Uji R-Square

	R-square	R-square adjusted
Kinerja Keuangan	0.628	0.457

Sumber : data olah SmartPLS

Q-Square

Evaluasi model konstruk selanjutnya dilakukan dengan menghitung *Q-square predictive relevance* sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Q^2 &= 1 - (1 - RTK)^2 (1 - RUHH)^2 \\
 &= 1 - (1 - 0,628) (1 - 0,582) \\
 &= 1 - (0,372) (0,418) \\
 &= 1 - 0,156 \\
 &= \mathbf{0,844}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, nilai Q^2 yang diperoleh sebesar 0,844 atau 84,4% yang menunjukkan bahwa model yang dibentuk sangat baik. Karena lebih besar atau sama dengan 0,5 atau 50%.

Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis dilakukan berdasarkan hasil pengujian Inner Model (model struktural) yang meliputi output r-square, koefisien parameter dan t-statistik. Untuk melihat apakah suatu hipotesis itu dapat diterima atau ditolak diantaranya dengan memperhatikan nilai signifikansi antar konstrak, t-statistik, dan p-values. Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan bantuan software SmartPLS (Partial Least Square) 4.0. Nilai-nilai tersebut dapat dilihat dari hasil bootstrapping. Rules of thumb yang digunakan pada penelitian ini adalah t-statistik $>1,96$ dengan tingkat signifikansi p-value 0,05 (5%) dan koefisien beta bernilai positif.

Tabel 8 Nilai pengujian hipotesis penelitian

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ($ O/STDEV $)	P values
Fintech -> Kinerja Keuangan	0.162	0.171	0.092	2.258	0.039
Keputusan Investasi -> Kinerja Keuangan	0.114	0.062	0.113	2.433	0.048

Sumber : data diolah SmartPLS

PEMBAHASAN

1. Fintech secara positif berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Financial technologi terhadap kinerja keuangan adalah positif dan signifikan. Hal ini memberikan interpretasi bahwa fintech dengan indikator *phone bangking*, *sms bangking*, *mobile bangking*, *internet bangking* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien beta Fintech terhadap Kinerja Keuangan sebesar 0,162 dan t-statistik yaitu sebesar 2,258. Dari hasil ini dinyatakan t-statistik signifikan karena $>1,96$ dengan nilai p value $0,039 < 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan fintech Periode 2018-2022 sudah merata dan semua nasabah perbankan menggunakan layanan fintech yang digunakan oleh perbankan dapat memudahkan masyarakat dalam mengakses .

2. Keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Keputusan investasi adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh manajer keuangan dalam mengalokasikan sejumlah dana ke dalam bentuk investasi. Dari keputusan tersebut investor pasti mengharapkan adanya laba dalam jangka waktu yang cukup panjang. Keputusan investasi juga berkaitan dengan proses pemilihan satu atau lebih alternatif investasi yang dinilai menguntungkan dari sejumlah alternatif investasi yang tersedia bagi perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Matiin, 2018), yaitu Keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hajering et al., (2018), yaitu Keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Bagi investor, sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada saham industri tertentu hendaknya investor tidak hanya mengacu kepada rasio keuangan perusahaan saja namun juga pada faktor eksternal perusahaan seperti tingkat kurs dan kondisi perekonomian negara. Karena selain faktor internal perusahaan faktor eksternal merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya untuk menjawab masalah yang dirumuskan dan hipotesis yang diajukan dengan menggunakan metode semPLS, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Fintech secara positif berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien beta Fintech terhadap Kinerja Keuangan sebesar 0,162 dan t-statistik yaitu sebesar 2,258. sehingga dapat disimpulkan *Fintech* secara positif berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
2. Keputusan Investasi secara positif berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien beta Keputusan Investasi terhadap Kinerja Keuangan sebesar 0,114 dan t-statistik yaitu sebesar 2,433. Dari hasil ini dinyatakan t-statistik signifikan karena $> 1,96$ dan nilai p value $0,048 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan Keputusan Investasi secara positif berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan .

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Mus, Lukman Chalid Riesti Mauline (2022). “*Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR terhadap profitabilitas pada bank umum milik negara persero di Bursa Efek Indonesia*”. NMAR Nobel Management Review Vol 4, No. 002 (2018).
- Adrian sayed, sylvia silvia , Masdar mas'ud Muhammad Ma'ruf (2022). ”*Pengaruh current ratio, debt equity ratio, dan return on equity terhadap harga saham perbankan dibursa efek indonesia periode 2016-2020*”. NMAR Nobel Management Review Volume 3 Nomor 1 Maret 2022 E-ISSN : 2723-4983
- Agus Harjito dan Martono, 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi revisi, Cetakan keempat, Penerbit : EKONISIA, Yogyakarta.
- Agus Harjito dan Martono, 2012, *Manajemen Keuangan*, Edisi ke-2, Ekonisia, Yogyakarta
- Aldridge, John. E, dan Siswanto Sutojo. 2008. *Good Corporate Governance*. Jakarta: PT. Damar Mulia Pustaka.
- Alwi, Z Iskandar. 2003. *Pasar Modal: Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Jakarta: NasindoInternusa.
- Jones, C.P. (2000). *Investments: Analysis and Management*, 7th Edition, John Wiley & Sons, New York.

Kasmir, 2013, *Analisis Laporan Keuangan*: PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta

Mahdi, Khairi. 2012. Internet Banking. Gramedia. Jakarta

Lukviarman, Niki. (2016). *Corporate Governance, Menuju Penguanan Konseptual Dan Implementasi di Indonesia*. Solo: Era Adicitra Intermed.

Mas Achmad Daniri. 2006. *Good Corporate Governance: Konsep dan Penerapannya dalam Konteks Indonesia*, Jakarta: Ray Indonesia

Mas'ud, 2013. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Akuntansi Universitas Jember.

Masdari Mas'ud,, S alam, A Djamereng (2020). "Pengaruh profitability,growth opportunities dan leverage terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia". DOI: <https://doi.org/10.33096/jms.v1i1.49>

Muhammad Rani, Baharuddin Semmaila, Roslina Alam (2019) "Pengaruh faktor-faktor profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dibursa efek indonesia". DOI: <https://doi.org/10.37531/yum.v2i3.919>